

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA
GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PKN DENGAN TEMA
KEDISIPLINAN DI KELAS II SD NEGERI 2 HALOBAN
KECAMATAN PULAU BANYAK BARAT
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

Sumarhim

Email: marhimsu@gmail.com

SD Negeri 2 Haloban

ABSTRACT. *This study aims to increase the learning content of Civics with the theme of discipline using image media in grade II SD. Formulation of the problem; Is it possible to increase the learning achievement of students in class II SD Negeri 2 Haloban, Pulau Banyak Barat subdistrict, Aceh Singkil district, through the image media. The research objective was to determine student achievement in learning Civics content with the theme of discipline through media images in class II SD Negeri 2 Haloban, Pulau Banyak Barat District. This research was conducted from January to March 2019. The research subjects were 22 grade II students consisting of 8 boys and 14 girls. Data analysis on children's learning outcomes was carried out using descriptive statistics, which is comparing them with the standard score of the average value of children's learning achievement with a score that has been set in school at ≥ 80 . 2 respectively to 54% and 68%, then in the second cycle meetings 1 and 2 were 81% and 95%, respectively. So from these data, it is clear that the students' learning achievement increased by SD Negeri 2 Haloban, Pulau Banyak Barat District, Aceh Singkil Regency.*

Keywords: *Learning achievement, image media, Civics subjects*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan pembelajaran muatan PKn dengan tema kedisiplinan dengan menggunakan media gambar di kelas II SD. Rumusan masalah; Apakah melalui media gambar pada pembelajaran muatan PKn dengan tema kedisiplinan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas II SD Negeri 2 Haloban Kecamatan Pulau Banyak Barat Kabupaten Aceh Singkil. Tujuan penelitian untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada pembelajaran muatan PKn dengan tema kedisiplinan dengan melalui media gambar di kelas II SD Negeri 2 Haloban Kecamatan Pulau Banyak Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret tahun 2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas II berjumlah 22 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Analisis data terhadap hasil belajar anak dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu membandingkannya dengan patokan skor nilai rata-rata pada prestasi belajar anak dengan skor yang telah ditetapkan di sekolah sebesar ≥ 80 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 masing-masing menjadi sebesar 54% dan 68%, selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 dan 2 masing-masing menjadi sebesar 81% dan 95%. Jadi dari data tersebut, terlihat jelas peningkatan prestasi belajar yang dialami oleh siswa SD Negeri 2 Haloban Kecamatan Pulau Banyak Barat Kabupaten Aceh Singkil.

Kata kunci: Prestasi belajar, media gambar, mata pelajaran PKn

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat menyampaikan pesan yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media.

Menurut Gagne (dalam Azhar, 2003:4) “bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, foto, gambar, grafik, televis, dan komputer”. Disamping itu menurut Hamidjojo (dalam Azhar, 2003:4) menjelaskan bahwa “media adalah sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima dengan baik”.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah sebagai alat perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga dengan penggunaan media tersebut akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pesan dan materi pelajaran oleh guru pada saat itu.

Mengingat pentingnya media pembelajaran di atas, maka dituntut seorang guru agar mampu menggunakan media

pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat dan motivasivasi siswa dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Dalam Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa “Bidang studi PKn juga merupakan bidang studi yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Untuk mencapai sasaran dan target diatas guru harus mampu melaksanakan penataan alat, bahan, dan media atau sumber belajar agar dapat dilihat dan mudah digunakan oleh siswa. Salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran muatan PKn SD adalah media gambar, media ini termasuk salah satu jenis media visual yang bermanfaat untuk mengkongkritkan hal-hal yang bersifat abstrak ke dalam bentuk gambar atau foto, yang bisa menggambarkan perilaku yang baik dan kurang baik, sebagai sarana pembentukan moral siswa.

Baugh (dalam Azhar, 2003:9) “memperkirakan bahwa kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya”.

Jadi dapat kita ketahui betapa besarnya peranan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di SD. Namun dalam kenyataan yang ada sekarang ini berdasarkan observasi di lapangan, media gambar jarang digunakan sebagai media

pembelajaran PKn, guru lebih sering menyajikan materi dengan metode ceramah. Padahal setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi.

Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh siswa, apalagi bagi peserta yang mempunyai tipe belajar visual. Siswa akan cepat merasa bosan dan kelelahan disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Jadi guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

Dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Haloban kecamatan pulau banyak barat kabupaten Aceh Singkil bahwa guru belum memanfaatkan media yang sesuai dalam menyajikan suatu materi pembelajaran PKn, sehingga hal ini menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan kurang memahami konsep pembelajaran yang disajikan.

KAJIAN TEORI

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, juga dapat dikatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut beberapa para ahli antara lain menurut Ahmad (1997:3) mengatakan bahwa “media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk memproses komunikasi (proses belajar mengajar)”. Lebih lanjut Arief (2003:6) menyatakan bahwa media adalah bentuk-

bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peranannya.

Menurut Mulyani (1999:178) mengemukakan beberapa fungsi media sebagai berikut: “(1) alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, (2) bagian integral dari keseluruhan dari situasi mengajar, (3) meletakkan dasar-dasar yang kongkrit dan konsep yang abstrak sehingga bisa mengurangi pemahaman yang bersipat verbalisme, (4) membangkitkan motivasi belajar siswa, (5) mempertinggi mutu belajar mengajar”.

Menurut Sudjana (dalam Azhar, 2003:25) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: “(1) dapat menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan motifasi belajar, (2) mempermudah siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran, dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, (3) dapat memvariasikan metode mengajar sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, (4) dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam belajar”.

Media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran PKn sangat banyak jenisnya. Menurut Syaiful (2006:124) mengklasifikasi media pembelajaran menjadi:

1) media Auditif : Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, casset recorder, piringan hitam dan sebagainya, 2) media visual : Media visual adalah media yang hanya msengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yan gmenampilkan gambar diam seperti film strip (flam rangkaian), slides(flam bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan, 3)

media audiovisual : media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsure gambar seperti televise, video cassette dan sebagainya.

Media gambar sangat penting digunakan dalam pembelajaran usaha memperjelas pengertian kepada siswa. Menurut Wiryawan (dalam Mulyani, 1999:183) “menyatakan bahwa media gambar adalah gambar yang mengkomunikasikan pesan secara singkat”. Senada dengan pendapat Ahmad (1997:76) bahwa dengan menggunakan media gambar pengalaman dan pengertian siswa menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi siswa. Sedangkan menurut Nana (1997:13) “media gambar adalah media visual dasar atau media pandang berbentuk dua dimensi yang dapat mengungkapkan fakta atau informasi”.

Hal senada juga dikemukakan oleh Efrijon (dalam Enidar 2006:10) bahwa langkah-langkah penggunaan media gambar adalah sebagai berikut: 1) memberikan kata pengantar atau pendahuluan, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 3) mengoperasikan media menurut tekniknya, melemparkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, 4) meminta pendapat-pendapat siswa.

Media gambar dapat menghidupkan gagasan abstrak dan dapat mengkonkretkan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Levie (dalam Azhar 2003:17) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media gambar yaitu:

1) Fungsi atensi yaitu : Menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang

berkaitan dengan makna gambar yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, 2) Fungsi afektif yaitu dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar. Atau membaca teks yang bergambar, 3) Fungsi kognitif memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, 4) Fungsi kompensatoris yaitu untuk membantu siswa lemah dan lambat menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara verbal.

Basuki (dalam Desi 2006:14) mengemukakan beberapa fungsi media gambar adalah sebagai berikut: “1) mengembangkan kemampuan visual, 2) mengembangkan imajinasi siswa, 3) membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal-hal abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan dalam kelas, 4) mengembangkan kreativitas siswa”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media gambar adalah untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang disajikan dan media gambar juga sangat membantu siswa yang tidak memahami pelajaran yang disajikan secara verbal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di kelas II SD Negeri 2 Haloban Kecamatan Pulau Banyak Barat Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s.d. Maret Tahun 2019.

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas II berjumlah 22 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, sumber data yang digunakan yaitu dari siswa kelas II SD Negeri 2 Haloban yang telah melakukan pembelajaran pada muatan PKN dengan tema kedisiplinan di kelas II SD Negeri 2 Haloban dengan media gambar.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan media gambar selama pembelajaran berlangsung dan tes formatif secara lisan maupun tulisan yang diberikan setiap akhir pertemuan untuk melihat hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Silabus, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar, 2) Rencana Proses Pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar, 3) Lembar Kegiatan Siswa, dan 4) Lembar hasil belajar siswa.

Validasi data dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai tes siswa kelas II dalam daftar nilai yang telah di siapkan sebelumnya. Sedangkan validasi data untuk lembar observasi, penulis mendeskripsikan hasil pengamatan ke dalam lembaran observasi yang telah di sediakan sebelumnya berupa skor atau nilai sehingga terlihat hasil berupa kegagalan maupun keberhasilan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles (dalam Ritawati 1992:18) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti dengan penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut diuraikan berikut ini.

- a. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, pencatatan, dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Seperti mengelompokkan data pada siklus satu, siklus dua dan seterusnya. Kegiatan menelaah data dilakukan sejak awal data dikumpulkan.
- b. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan dan diseleksi sesuai dengan focus, data yang relevan dianalisis sedangkan yang tidak relevan dibuang.
- c. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran dengan tema kedisiplinan dengan menggunakan media gambar.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian, diikuti dengan kegiatan triangulasi atau pengujian temuan penelitian. Kegiatan

triangulasi dilakukan dengan cara : (1) peninjauan kembali catatan lapangan, dan (2) bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, dan guru.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Dirjen Dikti, 2008), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 60% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama

dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Indikator penelitian tindakan kelas, yaitu sesuatu yang dapat menjadi alat ukur dalam mendapatkan data yang dapat diterima. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa kelas II sampai siklus II dan mencapai nilai KKM yaitu 70 dan mencapai ketuntasan kelas mencapai 80%.

Sebelum merencanakan tindakan maka peneliti terlebih berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai bentuk kerjasama dengan pihak sekolah tempat peneliti mengadakan penelitian.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Dalam penelitian ini peneliti memulai dari refleksi awal dan peninjauan yang digunakan sebagai dasar untuk merumuskan penelitian.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan dua siklus. Pada setiap siklus empat kegiatan pokok, yakni: 1. perencanaan (planning), 2. tindakan (action), 3. observasi (observing), 4. refleksi (reflection), (depdiknas, 2004: 19-22), berikut ini dikemukakan tahap-tahap perencanaan sebagai berikut:

a. Rencana tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan

ini berupa pelaksanaan pembelajaran PKn dengan tema kedisiplinan dengan menggunakan media gambar di kelas II SD. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran yaitu dengan kegiatan berikut; 1) Menyusun rancangan tindakan berupa model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini meliputi (a) tujuan pembelajaran, (b) memilih dan menetapkan materi, (c) kegiatan belajar dan mengajar, (d) memilih dan menetapkan media atau sumber belajar dan (e) evaluasi, 2) Menyusun indikator, dan kriteria pembelajaran PKn dengan tema kedisiplinan, dan 3) Menyusun data berupa pedoman observasi, catatan lapangan.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran PKn dengan tema kedisiplinan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan dengan materi yang berbeda. Kegiatan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai observer. Kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan berikut ini: 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan tema kedisiplinan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat, 2) Guru melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi, catatan lapangan, dan 3) Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa penggunaan media gambar pada

pembelajaran dengan tema kedisiplinan bidang studi PKn di SD.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru sebagai observer untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Aktivitas siswa tersebut oleh observer pada lembar pengamatan yang telah disediakan peneliti sebelum melaksanakan kegiatan ini.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini guru dan peneliti mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah 1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan, 2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan 3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya, dan dapat dimanfaatkan untuk menyusun simpulan terhadap hasil dari siklus yang telah dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi pembelajaran sebelum menggunakan media gambar yaitu umumnya proses pembelajaran yang dilakukan lebih dominan pada metode ceramah (secara konvensional), dimana guru masih melakukan pembelajaran dengan cara mendikte materi yang akan diajarkan dan penjelasan secara klasikal. Banyak siswa yang merasa bosan, dan bahkan ada yang sama sama sekali tidak tertarik dengan muatan PKn. Sebelum melakukan penelitian, guru memberikan

pre tes kepada siswa. Pre test ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan media gambar dalam pembelajaran. penerapan media gambar dalam pembelajaran dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut, berdasarkan hasil pre test siswa yang dilakukan pada saat pra penelitian memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 40%. Nilai terendah pada pre test adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 70. Yang tuntas hanya 9 siswa dari 22 siswa.

Hasil Siklus I

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas II SD Negeri 2 Haloban Siklus I

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Siswa	Baik
2.	Siswa bekerjasama	Baik
3.	Siswa saling	Cukup
4.	Siswa memiliki	Cukup
5.	Siswa mampu	Cukup
6.	Siswa mengikuti	Baik

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil observasi aktifitas siswa sebagai berikut: 1) Siswa kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran berlangsung, 2) Siswa masih terkesan bingung dengan penerapan model pembelajaran media gambar, dan 3) Hanya beberapa siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan.

Secara keseluruhan, aktivitas siswa mengalami hasil yang kurang aktif. Sehingga indikator keberhasilan yang diharapkan belum tercapai karena kelompok yang memperoleh kriteria sangat aktif belum mencapai 80%. Secara keseluruhan, kinerja siswa menunjukkan

Nilai rata-rata kelas untuk 22 siswa adalah 67,72 dan yang tuntas hanya 15 siswa dan yang tidak tuntas 7 siswa, nilai tertinggi 80 dan yang terendah 50, dan tuntas klasikal yang diperoleh hanya 68%. Kriteria ketuntasan untuk muatan PKn, berdasarkan ketuntasan minimal di sekolah adalah 70. Melihat nilai seperti ini, peneliti mencoba melakukan remedial pembelajaran pada materi yang sama dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas siswa pada waktu proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari evaluasi pada siklus I pertemuan 2 diperlukan untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan melalui media gambar.

Pembelajaran siklus I difokuskan pada pembelajaran kedisiplinan di lingkungan keluarga dengan menggunakan media gambar. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap pembelajaran berakhir. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus I dilakukan pengamatan melalui format pengamatan dan tes. Selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Penyajian pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran kedisiplinan di lingkungan keluarga dengan menggunakan media gambar, hanya sebagian kecil siswa yang mengamati gambar, hal ini disebabkan manajemen kelas kurang terkontrol.

2. Bagian-bagian tertentu pada gambar ada yang kurang jelas oleh siswa karena ukurannya kecil.
3. Pada saat siswa diminta untuk mengomentari dan menanggapi komentar teman hanya sebagian kecil siswa yang berani ke depan karena masih malu dan kurang motivasi dan penguatan dari guru
4. hasil tes siklus I menunjukkan jawaban siswa hampir sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, hal ini dapat diketahui dari hasil belajar yang diperoleh siswa, namun masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal. Setelah dilakukan diskusi dengan observer ternyata ada beberapa orang siswa yang kemampuan membacanya rendah sehingga mengalami kesulitan dalam menjawab soal.

Berdasarkan pengamatan, hasil tes, diskusi dan catatan lapangan maka tujuan

Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas II SD Negeri 2 Haloban pada siklus II

No	Aspek yang	Keterangan
1.	Siswa	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil observasi aktifitas siswa sebagai berikut: 1) Pada akhir pertemuan siklus II menunjukkan hampir semua siswa telah mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, 2) Siswa sudah cukup aktif dalam bekerja sama dalam mengerjakan tugas, 3) Siswa sudah mulai menikmati model pembelajaran yang diterapkan, dan 4) Siswa dapat menyerap materi yang diberikan dengan baik, dibuktikan dengan hasil tes siklus II yang sudah mencapai indikator keberhasilan

pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus I belum tercapai. Dengan demikian upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media gambar dapat menentukan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus II.

Hasil Siklus II

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dengan tema kedisiplinan pada siklus II dilaksanakan berpedoman pada hasil refleksi siklus I. Dari hasil siklus I disusun perencanaan dan tindakan pada siklus II. Data perencanaan dan tindakan dapat dipaparkan sebagai berikut : Nilai rata-rata kelas untuk 22 siswa adalah 80,00 dan yang tuntas hanya 21 siswa dan yang tidak tuntas 1 siswa, nilai tertinggi 100 dan yang terendah 60, dan tuntas klasikal yang diperoleh hanya 95%. Kriteria ketuntasan untuk muatan PKn, berdasarkan ketuntasan minimal di sekolah adalah 70.

2.	Siswa bekerjasama	Sangat Baik
3.	Siswa saling	Baik
4.	Siswa memiliki	Baik
5.	Siswa mampu	Sangat Baik
6.	Siswa mengikuti	Sangat Baik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar muatan PKn pada tema kedisiplinan kelas II SD Negeri 2 Haloban Kecamatan Pulau Banyak Barat Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 masing-masing menjadi sebesar 54% dan 68%, selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 dan 2 masing-masing menjadi sebesar 81% dan 95%. Jadi

dari data tersebut, terlihat jelas peningkatan prestasi belajar yang dialami oleh siswa SD Negeri 2 Haloban Kecamatan Pulau

Banyak Barat Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh .

DAFTAR PUSTAKA

hmad Rohani. (1997). *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
Arief. S. Sadiman. dkk. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
Azhar Arsyad (2003) *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
Mulyani Sumantri. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud

Nana Sudjana, Ahmad Riva'i. (1997). *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Bandung
Oemar Hamalik. (1993). *Metodik Belajar Dan Kesulitan Belajar*. Bandung: ganesha
Ritawati Mahyudin, Yetty Ariani. (1992). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP UNP
Santi Dewiki, Sri Yuniati. (2006). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
Susanto. (2007). *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena